

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) mengalami peningkatan dalam 20 tahun terakhir, dan kebanyakan SC dilakukan tanpa indikasi atau *emergency*. *World Health Organisation* (WHO) menetapkan standar rata-rata SC disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, dan di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibson, 2010). Peningkatan persalinan dengan SC menurut WHO di seluruh negara selama 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Sinha K, 2010).

Operasi dengan SC di Indonesia berdasarkan Survei Nasional pada tahun 2009 yaitu 921.000 persalinan dengan SC dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Sumelung *et al.*, 2014). Persentase SC di Indonesia sudah melewati batas standar yang ditetapkan WHO. Angka kejadian SC di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2011 dari 5 kabupaten tertinggi adalah di Kota Yogyakarta dengan jumlah persalinan dengan SC 2.096 dari 5.969 persalinan dengan persentase 35,11% (Sumarah *et al.*, 2013). Penyebab peningkatan angka SC yang melampaui

batas rekomendasi WHO salah satunya yaitu untuk menghindari rasa nyeri saat melahirkan pervaginam (Maryunani, 2010).

Lestari (2012) menjelaskan bahwa lima dari delapan ibu bersalin mengeluhkan nyeri yang sangat hebat dan merasa takut menjalani persalinan kembali. Di wilayah kerja Puskesmas Ungaran didapatkan tingkat nyeri persalinan sebagian besar ibu *primipara* mengalami nyeri berat terkontrol, yaitu sejumlah 21 orang (95,5%) dan 1 orang lainnya (4,5%) mengalami nyeri sedang. Penderita menjadi tidak tenang dan putus asa jika nyeri persalinan tidak ditangani.

Nyeri persalinan terjadi karena kekurangan oksigen pada otot akibat adanya kontraksi. Erawati A (2010) menyimpulkan bahwa pada kala I kontraksi terjadi semakin sering apalagi memasuki fase aktif. Kala I merupakan kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 0-10 cm dengan dua fase yaitu fase laten dengan pembukaan 0-3 cm dan fase aktif pembukaan 4-10 cm. Jannah (2014) mengemukakan bahwa lamanya kala I untuk *primipara* berlangsung selama 14-16 jam dengan fase aktif selama 6 jam, hal inilah yang membuat calon ibu kelelahan, khawatir, takut akan persalinan, dan menimbulkan stress.

Edukasi mengenai berbagai metode alternatif yang berkembang saat ini untuk mengatasi atau mengurangi nyeri persalinan sehingga tidak

menimbulkan stress persalinan sangat diperlukan. Metode alternatif yang saat ini berkembang salah satunya adalah kompres panas atau dingin, hidroterapi, *massage*, penekanan lutut dan gerakan tubuh. Penelitian Hariyanti (2014) menyatakan bahwa *massage* dapat mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan menstimulasi *kutaneus* tubuh secara umum, dipusatkan pada punggung dan bahu.

Banyak metode aplikasi *massage* yang digunakan sebagai media untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti pada *sweden massage*. *Sweden massage* merupakan *massage* yang berasal dari Swedia dengan macam-macam metode seperti *eflurage*, *petrissage*, *shacking*, *tapotemen*, dan *friction*. Metode *sweden massage* yang pernah dilakukan dan efektif untuk mengurangi nyeri persalinan adalah *eflurage*.

Petrissage merupakan salah satu metode *massage* Swedia yang dapat memberikan rasa rileks, kemudahan dalam melakukannya dan tanpa mengeluarkan banyak uang menjadi alasan yang tepat sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri persalinan. Banyak rumah sakit atau rumah bersalin yang belum mengetahui tentang teknik *petrissage* dengan berbagai manfaat, kegunaan yang terkandung dan tanpa efek samping yang ditimbulkan.

Studi pendahuluan dilakukan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) Sadewa Yogyakarta pada 9 Juni 2016. RSKIA Sadewa merupakan salah satu rumah sakit khusus ibu anak yang berlokasi di Babarsari TB XVI No. 13 Sleman, Yogyakarta. Rumah sakit ini merupakan perkembangan dari Balai Pengobatan, Rumah Bersalin, Kesehatan Ibu dan Anak SEMAR (BP-RB-KIA SEMAR) dan berada di bawah Yayasan Pelayanan Kesehatan Prima Semar.

Studi dokumentasi didapatkan jumlah persalinan spontan selama tahun 2015 berjumlah 1499 persalinan spontan dan persalinan secara SC berjumlah 1822 persalinan. Persalinan dengan SC sebagian besar tanpa indikasi penyulit seperti atas permintaan sendiri ataupun karena tidak kuat menahan nyeri persalinan. Jumlah persalinan SC *non emergency* pada bulan Maret sampai Mei 2016 sebanyak 117 dengan 274 persalinan dengan SC. Dari hasil observasi 7 pasien intranatal semuanya mengalami nyeri berat terkontrol dan semakin meningkat saat pembukaan lengkap. Data rekam medis menunjukkan selama tiga bulan terakhir bulan Maret sampai Mei 2016 terdapat 166 persalinan spontan *primipara*.

Persalinan spontan di RSKIA Sadewa Yogyakarta mendapatkan perhatian, bidan sudah menganjurkan nafas dalam namun skala nyeri yang dialami pasien belum berkurang, terutama pada *primipara* nyeri semakin dirasakan dan tidak terkendali. Berdasarkan fenomena yang terjadi membuat peneliti

tertarik untuk meneliti pengaruh *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara* di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara* di RSKIA Sadewa Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara* di RSKIA Sadewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi usia ibu, dan pendidikan.
- b) Mengetahui tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif ibu *primipara* setelah dilakukan *massage* teknik *petrissage*.
- c) Mengetahui tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif ibu *primipara* yang tidak dilakukan *massage* teknik *petrissage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi mengenai pengaruh *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara*.

2. Bagi RSKIA Sadewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai landasan pemikiran untuk mengembangkan pelayanan keperawatan khususnya dibidang maternitas dengan memberikan informasi tentang pengaruh *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara*.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *massage* teknik *petrissage* terhadap perubahan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu *primipara*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hariyanti (2014)	Pijat Teknik <i>Eflurage</i> Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Inpartu Kala I Fase Aktif di BPM Ny. "I" Desa Kepuhpandak Kuterejo Mojokerto 2014	Metode <i>pra eksperimen</i> dengan rancang bangun <i>pretest-postest</i> tipe komperatif	Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebelum diberikan pijat teknik <i>eflurage</i> yaitu sebanyak 9 responden (56,7%) dan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang setelah diberikan pijat teknik <i>eflurage</i> sebanyak 9 responden (90%). Nilai signifikan uji <i>wilcoxon</i> sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pijat <i>eflurage</i> terhadap intensitas nyeri persalinan pada inpartu kala I fase aktif	Persamaan : sama-sama melakukan masase pada punggung, populasi dalam penelitian sama yaitu ibu yang mengalami persalinan kala I fase aktif	Perbedaan : metode yang digunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian yang digunakan <i>post test-only non equivalent control group</i> sedangkan pada penelitian Hariyanti menggunakan metode <i>pra eksperimen</i> dengan rancang bangun <i>pretest-postest</i> tipe komperatif, tempat, tahun dan jumlah sampel berbeda, teknik <i>massage</i>

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Aryani, Masrul, dan Evareny (2015)	Pengaruh Masase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar <i>Endhorpin</i> di RS Tk.III Reksodiwiryo	Metode eksperimen dengan <i>post test only control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan ibu bersalin yang dimasase memiliki intensitas nyeri lebih rendah 29.62 point dari pada yang tidak dimasase nilai $p=0.001$, ada pengaruh masase terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal. Ibu bersalin yang	Persamaan : sama-sama melakukan masase pada punggung, sama yaitu ibu bersalin <i>primigravida</i> kala I persalinan normal	Perbedaan : pada sampel berbeda pada fase nya, peneliti melakukan pada kala I fase aktif sedangkan pada penelitian Aryani dkk pada kala I

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Padang Tahun 2015		<p>dimasase memiliki endorfin lebih tinggi dari pada yang tidak dimasase sebesar 142.82 pg/ml nilai $p=0.001$ ada pengaruh masase terhadap kadar endorfin ibu bersalin normal. Ada korelasi kadar endorfin dengan penurunan intensitas nyeri dengan nilai $r=0.795$ dan nilai $p=0.001$. Kesimpulan penelitian ini adalah masase pada punggung berpengaruh terhadap intensitas nyeri dan kadar endorfin ibu bersalin kala I fase laten persalinan normal serta kadar <i>endorphin</i> berkorelasi dengan intensitas nyeri kala I fase laten persalinan normal.</p>		<p>fase laten, yang digunakan peneliti yaitu <i>quasi experiment</i> dengan desain penelitian yang digunakan <i>post test-only non equivalent control group</i> sedangkan pada penelitian Aryani menggunakan metode eksperimental dengan <i>post test only control group design</i>, tempat, tahun dan jumlah sampel berbeda, teknik <i>massage</i> yang digunakan peneliti yaitu teknik <i>petrissage</i> sedangkan</p>

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Aggraeni (2015)	Gambaran <i>Massage</i> Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di	Metode deskriptif observasional dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian terhadap 13 ibu bersalin kala I fase aktif menunjukkan bahwa sebelum dilakukan <i>massage</i> dengan teknik <i>eflurage</i>	Persamaan : populasi sama yaitu ibu yang menjalani persalinan kala I	Perbedaan: metode yang digunakan berbeda peneliti

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		BPM Ny. Yenie Ika Sygiarti, S.ST Mojokerto Tahun 2015		<p>sebagian besar ibu mengalami nyeri sangat hebat (7,7%) nyeri sedang (76,9%) dan setelah dilakukan <i>massage</i> dengan teknik <i>efflurage</i> sebagian besa ibu merasakan nyeri berat (15,4%) nyeri sedang (69,2%) nyeri ringan (15,4%). Kesimpulan dar penelitian ini adalah <i>massage</i> dengan teknik <i>efflurage</i> mempunyai manfaat untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif.</p>	fase aktif	<p>menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan desain penelitian yang digunakan <i>post non equivalent control group</i> sedangkan pada penelitian Anggraeni menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan kuantitatif, tahun dan jumlah sampel berbeda, peneliti melakukan eksperimen sedangkan Anggraeni melakukan observasi.</p>

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Setyowati (2015)	Pengaruh <i>Endorphin Massage</i> Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Persalinan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Tahun 2015	Metode eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i>	Hasil menunjukkan sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebelum dilakukan <i>Endorphin Massage</i> yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan setelah diberikan sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 18 orang (60%). Hasil perhitungan menggunakan <i>Spearman Rank (Rho)</i> dengan tingkat kemaknaan α (sig. 2-tailed) 0,05 didapatkan 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh <i>Endorphin Massage</i> terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif pada persalinan.	Persamaan sama melakukan massage, populasi sama yaitu ibu melahirkan kala I fase aktif	Perbedaan yang digunakan peneliti menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan desain penelitian yang digunakan <i>post test-only non equivalent control group</i> sedangkan pada penelitian Setyowati menggunakan metode pra-eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> , tempat, tahun dan jumlah sampel berbeda, instrumen yang dipakai peneliti yaitu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						menggunakan lembar observasi sedangkan pada penelitian Setyowati instrumen berupa <i>checklist</i> .

STIKES BETHESDA YAKKUM